

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan kebutuhan untuk pelaksanaan wawancara, berupa pedoman dan alat perekam. Penelitian dilakukan di bulan Mei, Juni dan Juli 2018. Peneliti mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti. Peneliti mendapatkan informan dari mengenalnya sejak lama secara pribadi. Peneliti memastikan sendiri bahwa informan sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah memastikan informan memenuhi kriteria penelitian, peneliti menanyakan kesedian dirinya untuk menjadi informan dalam penelitian ini, dan ketiga informan bersedia. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, karena ketika berada di lapangan peneliti telah menemukan titik jenuh atau titik saturas, yaitu dimana kondisi penambahan data dianggap tidak lagi memberikan tambahan informasi baru (Sarantoks, dalam Poerwandari 1998)

Informan pertama, kedua dan ketiga merupakan warga yang secara tempat tinggal berdekatan dengan peneliti. Secara personal, peneliti juga sangat mengenalnya, karena beberapa kali terlibat cerita-cerita secara pribadi antara peneliti dengan informan. Informan pertama, kedua, dan ketiga merupakan siswa yang putus sekolah dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP. Wawancara pada informan pertama dilakukan di rumah informan sesuai dengan permintaan informan. Hal ini dikarenakan kondisi rumah informan yang sepi sehingga

meminimalisir suara yang dapat mengganggu jalannya wawancara. hanya terdapat peneliti, informan, dan Ibu dari Informan pada wawancara ini. Ibu informan sedang sibuk berada dibelakang, sedangkan peneliti melaksanakan wawancaranya di tempat depan kamar Informan. Wawancara dimulai pukul 20.30 dan selesai sekitar kurang lebih 21.10. pada informan kedua, wawancara dimulai sekitar pukul 21.00 dan berakhir 21.45 dilakukan di depan rumah salah satu tetangga dari kami, sesuai dengan permintaan informan yang pada saat itu sedang berada di tempat. pada informan ketiga, wawancara dilakukan di depan rumah informan sesuai dengan permintaan informan, dan dilaksanakan sekitar pukul 21.00. hal ini dikarenakan Peneliti menghampiri Informan di rumahnya, yang mana ternyata Informan sedang berada di tempat wakrop yang kemudian Peneliti menghubungi dan memintanya untuk menghampiri Peneliti. Wawancara berlangsung hingga pukul 21.40

B. Waktu dan Lokasi Penelitian Informan

Informan	Tanggal	Durasi	Lokasi	Kegiatan
1 (S)	2 Juni 2018	40 menit	Rumah Informan	wawancara
2 (A)	5 Juli 2018	45 menit	Depan rumah tetangga	wawancara
3 (E)	15 Juli 2018	40 menit	Rumah Informan	Wawancara

Daftar Tabel 4.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tanggal	Durasi	Lokasi	Kegiatan
6 Mei 2018	420 menit	Perjalanan rumah - Stadion GBT	Observasi
26 Juli 2018	240 menit	Stadion GBT	Observasi
5 Agustus 2018	420 menit	Perjalanan rumah - Stadion GBT	Observasi

Daftar Tabel 4.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

C. Hasil Penelitian

1. Identitas Penelitian

	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Nama	S	A	E
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
Usia	16 Tahun	16 Tahun	17 Tahun
Agama	Islam	Islam	Islam
Suku Bangsa	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Jumlah Saudara	1	1	1
Pendidikan Terakhir	SMP	SMP	SMP
Kegiatan Lain	Membantu perkelahian antar gang	Membantu perkelahian antar gang	Membantu perkelahian antar gang

Daftar Tabel 4.3 Identitas Penelitian

2. Gambaran Umum Informan

Informan merupakan seorang laki-laki berusia 16-17 tahun. Informan bertempat tinggal di Pacar Kembang. Informan saat ini tidak memiliki pekerjaan. Kegiatan informan selain melihat pertandingan Peersebaya, informan juga membantu perkelahian antar gang. Para informan merupakan seseorang yang putus sekolah sejak SMP karena merasa bahwa pendidikan tidak seberapa penting bagi diri dan keluarganya. Secara personal, peneliti dan para informan mempunyai hubungan yang dekat karena beberapa kali terlibat dalam cerita-cerita pribadi.

Para informan saat ini bergabung dalam komunitas Bonek PCK (pecinta kimcil). Tempat tinggal yang saat ini dihuninya, juga terdapat suatu komunitas Bonek bernama Bonek Revolution, tetapi para anggota Bonek PCK memilih untuk tidak bergabung dengan Bonek Revolution karena tidak adanya kesamaan dalam masing-masing anggota. Adanya biaya untuk bergabung dalam komunitas Bonek Revolution, membuat para informan menjadi lebih enggan untuk bergabung.

Bonek PCK sendiri tidak bergabung dengan Yayasan Suporter Sepak bola (YYSS) dengan alasan tidak mau ribet. Terbentuknya Bonek PCK atas dasar pemahaman dari sekelompok teman-teman yang menganggap bahwa menjadi Bonek hanya membutuhkan modal nekat dan nyali wani saja. Jika menjadi Bonek harus ada uang yang dikeluarkan, maka orang-orang yang seperti Informan, tidak akan bisa menjadi Bonek. atas dasar itulah Bonek

PCK terbentuk. Bonek PCK sendiri berjumlah hanya 4 orang, yang dimana para anggotanya bertempat tinggal yang sama. Hanya satu orang saja yang bertempat tinggal dengan jarak yang cukup jauh.

3. Deskripsi Temuan Informan 1

a. Latar belakang Informan 1

Informan adalah anak kedua dari dua bersaudara. Informan seorang laki-laki berusia 16 tahun dan mempunyai pendidikan terakhir SMP. Informan sempat tidak naik kelas ketika menduduki kelas 5 SD. Sosok ayah kandungannya merupakan seorang peminum yang dimana, hal tersebut juga dilakukan oleh Informan. Informan mengaku suka minum-minuman keras sejak ayahnya meninggal, yang mana pada saat itu informan menduduki kelas 4 SD. Ayah tiri nforman saat ini bekerja sebagai kuli bangunan, dan ibu Informan sebagai asisten rumah tangga. Informan sempat bekerja sebagai cuci piring di salah satu tempat penjual Bakso, dan saat ini sudah tidak bekerja lagi di tempat itu. alasan Informan keluar dari tempat bekerjanya karena pada saat itu kekasih Informan memintanya untuk keluar, karena kekasih Informan merasa waktu untuk keluar bersamanya menjadi berkurang. Sampai pada akhirnya, saat ini Informan tidak memiliki pekerjaan. Tidak adanya pekerjaan membuat Infroman 1 tidak memiliki pendapatan. Alasan bergabung dengan Bonek karena aktifitas yang dilakukan dari seorang Bonek seperti bernyanyi diatas tribun, bernyanyi sembari mengolok-ngolok musuh, berkelahi merupakan

aktifitas yang menyenangkan. Kegiatannya sehari-hari hanya sebagai Bos geng dari Bonek PCK, dan membantu perkelahian antar gang.

b. Temuan Kategorisasi dari Data Transkripsi

1. Konsep diri yang negatif

Informan 1 melabelkan dirinya sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan akademik. Hal tersebut dikarenakan pada saat menduduki kelas 5 SD, Informan sempat tidak naik kelas.

“Lapo podo heboh ndelok aku gak munggah. Wong aku ancen koyok ngene” (I1.46); *Keplek gaiso lapo-lapao* (I1.50)

Selain itu, Informan 1 juga melabelkan diri dan teman-temannya sebagai individu yang tidak sesuai dengan norma. Tidak sesuai dengan norma disini memiliki arti sering melanggar norma yang ada disekitar. Selain itu, teman-teman dari anggota Bonek PCK juga memiliki ekonomi yang minim dan merupakan individu yang bodoh

Wong aku ambek arek-arek PCK iki gaonok sing nggenah, keplek keplek kabeh ngene (I1.36)

2. Alasan bergabung menjadi Bonek

Informan 1 menganggap aktifitas yang ada dalam Bonek merupakan aktifitas yang menyenangkan. Aktifitas yang dianggap menyenangkan tersebut seperti bernyanyi diatas tribun sembari mengejek-ngejek musuh

seru, asik ngono lo nang tribun sawangane, nyanyi-nyanyi kan (I1.168); *Seru wah nyanyi-nyanyi, ngilokno-ngilokno* (I1.170)

3. Pengetahuan mengenai macam-macam kata pada atribut Bonek

Informan 1, memiliki pengetahuan mengenai macam-macam kata yang ada di atribut, macam-macam kata tersebut meliputi kata-kata yang cenderung memiliki konotasi negatif

“onok sing tulisane nek kon gak wani mbobol ojok ngaku bonek, arema terlahir dari rahim seorang pelacur, Bonek wani tok I1.106

4. Identitas kelompok (atribut) merupakan cerminan dalam kelompok

Informan 1 menganggap bahwa kata-kata yang ada pada atribut Bonek merupakan ciri khas yang memang ada dalam diri Bonek itu sendiri

“Iku justru menjadi ciri khas e Bonek mbak” (I1.110)

Yo ciri khas e bonek nek bonek iku ancen nyaline wani. Kan kata-kata nang kaose ngono iku maeng bonek nyali wani (I1.112)

5. Pengetahuan mengenai nilai yang dimiliki Bonek

Bagi Informan 1, Bonek sendiri merupakan supporter Bondo Nekat, dan mempunyai nyali wani

Jeneng e ae opo? Bonek bondo Nekat (I1.62)

Bonek iku suporter bondo nekat sing bernyali wani (I1.118)

6. Sumber pengetahuan dari lingkungan sekitar, yel-yel, atribut dan salam Bonek

Informan 1 mengetahui kata wani dari salah satu teman yang berada di lingkungan sekitar dari Informan.

“awale se aku ero teko gogon” I1.70

Selain pengetahuan tersebut didapat dari temannya, Informan 1 juga mendapat pengetahuan dari yel-yel yang ada dalam Bonek *Bonek, wouwo Bonek supporter Bondo Nekat (nada bernyanyi)* (I1.66)

Kata nekat, diketahui Informan 1 dari atribut Bonek. meski banyak kata yang di ketahui Informan dalam atribut Bonek, menurut Informan sendiri yang benar-benar menggambarkan Bonek seperti apa adalah kata wani itu sendiri, karena informan juga melihat dari salam yang ada pada Bonek

Tapi menurutku pribadi se, sing bener-bener nggambarne Bonek koyok opo iku yo sing Bonek nyali wani, soale kan jargone ngono salam satu nyali wani! Jadi wes jelas kan nek Bonek iku kudu wani (I1.116)

7. Pemaknaan nilai Bonek

Kata Nekat dan Wani dimaknai sebagai arti hanya membutuhkan modal nekat, dan nekat berangkat meski tidak memiliki tiket

Bonek. Bondo, nekat (I1.62); *Dadi Bondoe nekat, duwek gausa Bondo* (I1.64); *Nekat budal masio gak duwe tiket* (I1.118)

Wani disini memiliki makna sebagai wani berangkat meski tidak memiliki modal

Wani budal masio gak duwe duwek (I1.118)

Pemaknaan yang dapat ditarik kesimpulan dari Informan 1, adalah dalam kondisi apapun ekonominya, dalam keadaan apapun dirinya, tetap harus menonton Persebaya, karena yang dibutuhkan untuk menjadi Bonek yaitu nekat dan wani

8. Adanya kesamaan dengan diri

Informan 1 juga menganggap adanya kesesuaian antara pengetahuan yang diterima oleh Informan dan apa yang ada pada diri informan

“Alasane karena hal iku podo ambek aku. Gak duwe opo-opo duwene mek nekat dan nyali wani” (I1.74)

9. Internalisasi kata Bonek

Keyakinan mengenai Bonek Wani dan Nekat tersebut, dirasakan betul betul oleh Informan hingga keyakinan tersebut menyatu dalam diri Informan

“Aliran darahku nek samen jebrotno onok tulisane wani dan nekat” (I1.128)

Kemudian statement tersebut ditekankan lagi oleh Informan

“Kandani kok, getehku onok tulisane wani dan nekat” (I1.154)

Hal tersebut menandakan bahwasannya keyakinan Informan benar-benar telah menyatu dalam dirinya. Atas keyakinannya tersebut,

hingga saat ini, Informan melabeli diri sebagai Bonek di segala situasi

10. Ada perasaan mampu melakukan perilaku agresi

Informan 1 merasa mampu dan aman saat melakukan perilaku nekat dan wani yang biasa dilakukan oleh Bonek ketika akan melihat pertandingan Persebaya

Iku hal kecil wah. Arek koyok aku ngene iku pasti isok ngelakukno, buktine sampe sak iki aman (I1.80)

11. Perilaku agresi pada saat membela Persebaya

Ketika membela Persebaya, informan 1 sering kali melakukan agresi seperti melakukan pembobolan, perkelahian, merampas dagangan, dan menaiki truk truk ketika menuju stadion

Masio pagere model opo ae lo tak bobol (I1.80); Yo contohe nek aku nekat dan wani, aku yo mbobol (I1.138); Yo tawuran (I1.138); Malaki bakulane uwong (I1.138); Budale nggandol (I1.76); Budale tetep nggandol (I1.78)

12. Generalisasi Perilaku agresi

Perilaku agresi Informan 1, tidak hanya dilakukan pada saat membela Persebaya saja. Lebih dari itu, perilaku agresi juga dilakukan di lingkungan keluarga

Wong ibuku lo tak usir (I1.140) Langsung tak usir cik. Ngaleho buk ngaleho (I1.146) Mbakku ae lo yo tak palaki (I1.154) Yo tak bales jancok akeh omonge (I1.156)

4. Deskripsi Temuan Informan 2

a. Latar belakang Informan 2

Informan adalah anak pertama dari dua bersaudara. Informan seorang laki-laki berusia 16 tahun dan mempunyai pendidikan terakhir SMP. Sejak putus sekolah, Informan sempat bekerja sebagai tukang tambal ban di dekat rumah. Namun, tak lama setelah itu Informan meninggalkan pekerjaan itu. sejak tidak bekerja lagi sebagai seorang tambal ban, sampai saat ini Informan tidak memiliki pekerjaan. Kegiatannya sehari-hari hanya sebagai anggota PCK, termasuk seseorang yang aktif di kampungnya. Ayah Informan bekerja sebagai penjaga warung di salah satu tempat, dan Ibu Informan tidak bekerja. Informan bergabung dengan Bonek PCK tahun ini sudah menginjak tahun ke 4. Informan melabelkan dirinya sebagai seorang yang bodoh, peminum dan suka berkelahi

b. Temuan Kategorisasi dari Data Transkripsi

1. Konsep diri yang negatif

Informan 2 menilai dirinya sebagai individu yang bodoh, pemabuk, dan suka dengan perkelahian.

Congok sing koyok aku (I2.184) Nek aku yo mendeman (I2.188)

Seneng tawuran (I2.188)

2. Pengetahuan mengenai macam-macam kata pada atribut Bonek

Informan mengaku bahwasannya ia mengerti macam-macam kata yang ada pada atribut kaos Bonek. macam-macam kata tersebut cenderung memiliki konotasi negatif

Yo loyalitas tanpa batas maeng, bonek wani! Lelahku hanya untukmu persebayaku, pantang mundur sebelum belur, persebaya sampek matek (I2.98)

3. Identitas kelompok merupakan cerminan dari kelompok

Bagi informan, kata-kata yang tertera dalam atribut Bonek merupakan gambaran dari Bonek itu sendiri. sehingga, ketika Informan membaca kata yang ada pada atribut tersebut, Informan merasa harus melakukan hal itu

“Opo sing onok nang kaos iku berarti gambaran e arek Bonek (I2.106)

Dadi ketika aku moco iku, aku koyok merasa “iyo iki Bonek, kudu dilakukno negene iki” (I2.106)

4. Pengetahuan mengenai nilai yang dimiliki Bonek

Bagi informan 2, Bonek merupakan supporter Bondo nekat yang mempunyai loyalitas untuk timnya

Bonek iku supporter Bondo nekat sing mempunyai loyalitas tanpa batas untuk tim nya (I2.124)

5. Sumber pengetahuan diperoleh dari atribut dan lingkungan sekitar

Meski banyak kata yang ada pada atribut Bonek, Informan 2 mengatakan kata loyalitas tanpa batas sebagai bentuk dari supporter Persebaya.

Iyo mbak demi Persebaya kan kene kudu loyalitas. (I2. 86)

Informan mengetahui kata loyalitas tanpa batas dari membaca kata-kata yang ada pada atribut Bonek.

Yo moco-moco teko tulisane mbak (I2.88); Nang kaos-kaos, nang spanduk (I2.90); Bonek loyalits tanpa batas ambek onok tanda serue ngono (I2.92); Biasane akeh-akehe se nang kaos mbak (I2.94)

Kata Bondo nekat diketahui Informan sesepuh dari Bonek terdahulu

Yo krungu teko sesepuh sing wes suwi (I2.136)

6. Pemaknaan kata Bonek sebagai nekat dan loyalitas

Kata loyalitas tanpa batas dimaknai sebagai arti habis-habis untuk Persebaya.

gak leren nek gak pegel. Nek gorong moleh berarti gorong pegel (I2.66)

sedangkan kata Bondo nekat dimaknai sebagai modal yang utama dipunyai dari seorang Bonek adalah nyali

bondo iku modal, nekat iku nyali, dadi modal sing diduwehi arek Bonek sing utomo nyali (I2.126)

7. Adanya kesamaan dengan diri

Informan 2 menilai adanya kesesuaian antara pengetahuan mengenai Bonek hanya memiliki nyali wani, dengan apa yang ada pada diri Informan

Nduwene nyali tok, cocokan ambek aku (I2.128)

8. Internalisasi Kata Bonek

Adanya respon otomatis yang terjadi dalam diri informan, menandakan bahwasannya informan telah meyakini betul-betul apa yang telah menjadi pengetahuannya

Pas aku moco iku koyok seolah-olah awakku iku koyok wara weh iyo rek kene kudu loyalitas (I2.106)

dadi kudu sampek pegel (I2.66); entek entekan. Entek nyowoe, entek suorone, entek tenogoe. Sampek pegel gawe Persebaya (I2.68)

9. Adanya perasaan mampu melakukan perilaku agresi

Informan 2 merasa perilaku pembobolan merupakan perilaku yang kecil untuk dilakukan, dan Informan merasa handal dalam melakukan pembobolan

Hal cilik iku, wong kene wes handal kok (I2.151)

10. Perilaku agresi sebagai bentuk membela harga diri tim kebanggaan

Pada saat akan melakukan perilaku agresi, Informan 2 terlebih dahulu menyiapkan media untuk melakukan perilaku agresi

sebagai upaya menghindari korban. Media tersebut seperti rantai, pisau yang ditaruh di celana atau saku dari Informan

Ladeng rante (I2.18) Yo teleh kasak mbak. kadang diteleh selempitan celono (I2.18) Gawe jagani nek onok tawuran kan isok ditokno (I2.22)

Selain menggunakan media, informan juga menghindari korban dengan cara berganti atribut, dan berlari kencang sebagai upaya menyelamatkan diri

Menghilangkan jejak mbak (I2.44); Pas tauwran ngono, nggowo kaos ganti (I2.46); Pas mlatu iku sekiranesepi, ndelik mbuka tas, ganti klambi selain Bonek (I2.48); Pas aku mari melok nyawat iku, aku mlayu (I2.36); Mari nyawat yo tetep nyawat mbak. mari ngono mundurr titik, mblayu golek panggon aman (I2.56)

Selain adanya media untuk melakukan tindak agresi, informan 2 juga melakukan tindak agresi lain seperti melakukan pembobolan, melakuak perkelahian, merampas pedagang, menaiki truk-truk

mbobol pager tak lakoni (I2.144); pasti tawuran (I2.72); aku tawuran sek sak goronge moleh (I2.144); njukuki ngombe bakulane uwong (I2.72) ; nggandol tak lakoni (I2.144)

perilaku agresi tersebut dilakukan untuk membela harga diri Persebaya

dengan kene tawuran, kene mbelo Persebaya mbak. kene kan gak gelem Persebaya di injak-injak (I2.74)

11. Generalisasi Perilaku Agresi

Perilaku agresi Informan 2, tidak hanya dilakukan pada saat membela Persebaya saja. Lebih dari itu, perilaku agresi juga dilakukan di lingkungan sekitar. Informan juga merasa menjadi diri yang lebih pemberani sejak bergabung dengan Bonek

Ket aku dadi melok bonek iku, aku dadi uwong sing wani. masio aku salah yo, aku wani nawur arek gang liyo. Wani nyantapi arek, sampek kadang iku aku diceluk arek liyo digawe ngewangi nyantapi arek (I2: 174)

hal itu dikarenakan informan yang tergerak dari kata loyalitas tersebut, kemudian sering melakukan perkelahian, yang kemudian menjadi kebiasaan, dan informan merasa tetap aman-aman saja melakukan perkelahian

Nang bonek kan aku tergerak se teko kalimat loyalitas tanpa batas. Iku nggarai aku bertindak lapo ae sampe aku pegel. Wani ngene lah ngene lah pokok e loyalitas tok gawe persebaya. Dan aku ngelakukno ngono iku kan wes sering dan sampe sak iki aman terkendali. Dadi yoo opo yoo, yowes kebiasaan ae, dan aku ngeroso sek ttp aman ae pas aku koyok ngene. Dadi yoo opo salahe aku tawuran-tawuran pisan nang omah (I2: 176)

5. Deskripsi temuan Informan 3

a. Latar Belakang Informan 3

Informan adalah anak pertama dari dua bersaudara. Informan seorang laki-laki berusia 17 tahun dan mempunyai pendidikan terakhir SMP. Informan bertempat tinggal yang sama dengan dua teman lainnya. Informan tidak memiliki pekerjaan setelah tidak naik kelas. Ayah informan bekerja sebagai kuli bangunan, dan Ibu informan merupakan Ibu Rumah Tangga. Pengakuan dari informan, ayahnya merupakan seorang peminum, dan suka berjudi. Alasan informan memilih ikut bergabung dengan Bonek karena, Informan tidak memiliki kegiatan apapun. Selain itu Informan menganggap bahwa aktifitas yang dilakukan oleh Bonek merupakan aktifitas yang menyenangkan, dan jika bergabung dengan Bonek, Informan merasa menjadi laki-laki tulen. Di tempat tinggal yang sedang di huni Informan saat ini, terdapat komunitas Bonek bernama Bonek Revolution. Namun, Informan memilih untuk tidak ikut bergabung dengan Bonek Revolution. Alasan informan tidak mengikuti Bonek Revolution karena tidak adanya kesamaan antara diri Informan dengan anggota yang ada di Komunitas Bonek Revolution. Selain itu, adanya biaya untuk menjadi anggota Bonek Revolution juga menjadi alasan bagi Informan. Karena, Informan memiliki keyakinan bahwa, jika untuk menjadi Bonek membutuhkan modal atau biaya, maka seseorang yang seperti Inofrman tidak akan bisa menjadi Bonek. Atas dasar itulah, kemudian Inofrman bergabung dengan Bonek PCK.

b. Temuan Kategorisasi dari Data Transkripsi

1. Konsep diri yang negatif

Informan 3 menilai dirinya sebagai orang yang pemabuk, bodoh, nakal.

Podo seneng mendeme (I3.28); Podo longore (I3.28); Podo nakale (I3.28)

2. Alasan menjadi Bonek

Informan 3 menganggap bahwa aktifitas yang ada dalam Bonek merupakan aktifitas yang kelaki-lakian. Aktifitas yang dianggap kelaiki-lakian tersebut seperti mengejek musuh, dan berkelahi

Nyanyi-nyanyi nang tribun, ngilokno musuhe, tawuran kan seru (I3.42); Lanang banget ngono lo nek melok bonek (I3.44)

3. Sumber pengetahuan diperoleh dari akronim nama dan salam

Informan 3 memahami Bonek sebagai Supporter Bondo nekat, dan supporter wani. Hal tersebut diketahui informan dari melihat akronim nama Bonek, dan juga dari salam yang ada pada Bonek

Ngerti teko jenenge. Bonek bondo nekat, berarti bondone mek Nekat (I3.144); Teko salame Bonek kan salam satu nyali, Wani!(I3.146)

4. Pemaknaan kata Bonek sebagai nekat dan wani

Kata nekat dan wani tersebut memiliki makna, bahwasannya Bonek hanya membutuhkan modal nekat

Karena jenenge Bondo Nekat, yo gak usah bondo opo-opo, wong butuhe mek nekat (I3.150)

bondone nekat mbak, bondo ne bonek iku nekat ambek wani (I3.134)

nyalie wani mbak, gak genter masio gak duwe duwek (I3.138)

Wani budal masio gak duwe duwek (I3.140)

5. Pengintegrasian pengetahuan sejarah ke pengetahuan yang dimiliki sekarang

Informan merasa yakin atas pengetahuannya mengenai Bonek yang hanya butuh modal nekat. Hal itu dikarenakan adanya pengintegrasian antara sejarah terciptanya kata Bonek dengan pengetahuannya sekarang

Soale biyen supporter Persebaya iku nggandol-nggandol gawe nang jakarta, terus akhire dijenengi Bondo Nekat (I3.152); Karena Bonek diberi nama Bonek untuk memberi tau bahwa Bondoe nekat (I3.162); Aku diberi nama ambo soale aku ireng. Kan podo ae koyok Bonek (I3.164)

6. Identitas kelompok sebagai pemersatu dan himbauan kelompok

Bagi informan 3, salam wani yang ada pada Bonek merupakan pemersatu bagi anak-anak Bonek, selain itu juga salam sebagai himbauan bagi Bonek untuk berperilaku wani

Wani iku sebagai Pemersatu arek Bonek (I3.204); Menyuruh kita gawe wani (I3.204)

7. Adanya perasaan mampu melakukan perilaku agresi

Informan 3 perilaku agresi merupakan sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan, dan informan merasa mampu untuk melakukan itu

Yo isok iku mbak. gampang iku I3.78

8. Perilaku agresi sebagai bentuk membela harga diri Persebaya

Wujud perilaku atas keyakinannya bahwa Bonek harus nekat dan wani tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku membobol, memanjat, berkelahi, menaiki truk-truk menuju stadion

Yo mbobol (I3.72); Mbobol tak lakoni (I3.13); Menek (I3.94) Nek Bonek PCK pasti tawuran (I3.54); Nggandol tak lakoni (I3.178)

9. Generalisasi Perilaku agresi

Sejak bergabung dengan Bonek, Informan merasa mantap dalam melakukan Perkelahian. Setiap kali Informan diminta bantuan untuk membantu perkelahian, Informan tidak melakukan pikir panjang untuk menerima tawaran tersebut. hal tersebut menunjukkan bahwasannya perilaku agresi juga di lakukan di lingkungan sekitar

yo aku ngeroso semakin mantep ae nek tukaran (I3.252); biyen kan sek ,mikir se dijukuk gak yo job joban tawuran (I3.254); pas sejak aku melok Bonek, onok job joban ngono, gak atek pikir panjang, langsung oke (I3.256)

D. Observasi

Pada tanggal 6 Mei 2018 Peneliti melakukan Observasi dengan membuntuti di belakang para anggota Bonek PCK. Pada saat itu sedang berlangsung pertandingan antara Persebaya VS Persib. Observasi dilakukan pukul 10.00. Peneliti membuntuti para anggota PCK sejak peneliti mengetahui para anggota tersebut bergerombol menuju depan gang sampir rumah peneliti. Peneliti yang mengetahui hal tersebut, kemudian bersiap-siap dan bergegas untuk ikut membuntutinya bersama dengan tetangga peneliti. Tampak segerombol anggota Bonek PCK berjalan menuju jalan tambang Boyo. Kemudian tepat di perempatan, anggota Bonek PCK memberhentikan laju truk yang sedang berjalan. Kemudian bos geng dari Bonek PCK (sandy) mengatakan sesuatu kepada sopir truk tersebut, yang kemudian diiringi dengan para anggotanya yang bergegas menaiki truk tersebut. truk tersebut berjalan hingga di jalan pandegiling.

Anggota Bonek PCK kemudian turun dan mencari tumpangan truk lain, karena truk tersebut menuju arah yang berbeda. Sembari menunggu truk lain yang lewat, para anggota Bonek PCK mengamen di warung-warung terdekat tanpa menggunakan alat musik dan hanya bermodalkan tepukan tangan saja. Selang waktu 25 menit, para anggota bonek PCK memberhentikan kegiatan ngamen tersebut, kemudian bergegas mencari truk lain. hanya berselang waktu kurang

lebih 10 menit, para anggota PCK menemukan tumpangan truk lagi. Truk tersebut mengantar para anggota PCK sampai pada stadion GBT. Karena takut kehilangan jejak anggota Bonek PCK, Peneliti memarkir kendaraan ditempat yang lumayan jauh dari stadion karena, tepat disitu lah para anggota PCK turun dari truk nya. Sampai di stadion GBT, suasananya sangat rami sekali, dan terlihat para anggota Bonek PCK hanya berduduk-duduk karena memang tidak memiliki tiket. Tempak dari salah satu anggota Bonek PCK (mamat) membawa rantai di celana yang dipakainya. Rantai tersebut diselipkan kedalam celana sehingga tidak terlihat. Peneliti mengetahui ketika secara tidak senagaja mamat membenarkan celananya yang kedodoran. Sama hal nya dengan peneliti, peneliti juga tidak mendapatkan tiket, karena tiket yang dijual secara cepat habis. Selain itu, peneliti juga tidak ingin memasuki stadion karena alasan keamanan. Sembari menanti, para anggota bonek hanya duduk duduk dengan bersila melingkar dengan para anggota PCK. Terlihat sandy menyapa teman yang sedang berada tepat disampingnyadan sedang berbicna-bincang. Selang waktu 60 menit, para Bonek PCK berpindah duduk di sebelah selatan dari satdion GBT. Para anggota Bonek PCK terlihat asik berbincang bincang dengan sesama temannya. Jelang 5 menit pertandingan dimulai, beberapa Bonek mulai melakukan kerusuhan seperti berusaha menjebol pagar dari Stadion GBT. Pada saat itu, pagar yang digunakan di staidon GBT terbilang bahaya, pasalnya dilengkapi dengan kawat kawat melilit, tetapi beberapa Bonek ada yang tetap berusaha membobolnya, salah satu Bonek tersebut adalah para anggota Bonek PCK. Diawali dengan Sandy yang mendekat di depan pagar, kemduain diirngi mamat dan ambon dibelakangnya. Dengan kekuatan yang keras

dan dorongan yang keras, para anggota Bonek PCK berusaha keras menjebolnya, terlihat sesekali para anggota memegang tangannya yang keskitan, tetapi hal tersebut tetap dilakukan. Tidak lama, beberapa pagar telah roboh, dan terjadi keriuhan yang sangat besar. karena terjadi perkelahian yang sengit antara Bonek dan anggota polisi. Polisi terlihat tidak mampu mengatsi atas keganasan yang sedang terjadi. Beberapa oknum polisi terlihat memar karena mendapatkan santapan keras dari salah satu anggota Bonek. peneliti yang berjarak tidak cukup jauh dari kejadian itu, memilih untuk mundur dan berlari karena kondisinya sangat berbahaya.

Kamis, 26 Juli berlangsung pertandingan Persebaya VS Persib. Pertandingan tersebut berlangsung pukul 19.00. Peneliti menuju stadion pukul 16.00 dan tiba disana pukul 17.00. sesampainya di stadion GBT, peneliti sempat kebingungan mencari anggota Bonek PCK, karena suasana sangat ramai. Sesampainya ditempat yang sempat peneliti Observasi, peneliti menemukan sandy yang sedang merokok bersama anggota Bonek PCK. Meski sudah banyak pintu yang sudah dibuka untuk bisa masuk dalam stadion, masih tetap terlihat panjang antrian tersebut. Tiket sudah terjual habis sejak 2 hari penjualan tiket dibuka.

Banyak para Bonek yang sedang mengantri dengan baris yang sangat panjang. Keadaan terbilang cukup kondusif meski sangat ramai, karena Persebaya sedang bertanding melawan Persib yang mana Persib merupakan teman dari Persebaya itu sendiri. bunyi peluit telah terdengar, waktu menunjukkan pukul 19.00. meski jalannya pertandingan telah dimulai, tetapi para Bonek yang berada di depan pagar masih padat, salah satunya juga terdapat anggota Bonek PCK. Menit ke

empat, terdengar teriakan gollll, gawang Persebaya kebobolan. Pesib nggul 1-0 atas Persebaya. Kejadian tersebut memicu para Bonek untuk masuk dalam stadion. Beberapa anggota Bonek sudah terlihat berusaha merobohkan, termasuk juga anggota PCK. Terdengar teriakan teriakan yang sangat kencang dari anggota Bonek “Polisi Jancok”. Anggota PCK pun mulai mendorong badannya ke pagar, tangan dan kakinya pun ikut mendorong agar pagar sebisa mungkin untuk roboh. Ada yang terlibat baku pukul dengan aparat kepolisian, salah satu anggota Bonek PCK (ambon) juga ada yang terlibat baku pukul dengan polisi, sedangkan sandy dan mamat melemparkan batu ke arah aparat kepolisian. Batu tersebut didapat dari mengambil di sakunya. Setelah melemparkan batu, sandy mendorong pagar dengan sekuat tenaganya sedangkan ambon sempat terpisah dengan dua temannya karena berlari kencang menjauhi aparat kepolisian. Taklama setelah itu, Pagar tersebutpun roboh, dan nampak aparat kepolisian tidak bisa mencergahnya karena sangat membludak jumlahnya. Sandy dan ambon berlari dengan cukup kencang agar terhindar dari aparat kepolisian. Salah satu mobil yang ber plat no W juga terlihat *peyok* karena mendapat pukulan keras dari salah satu anggota Bonek PCK.

Peneliti juga sempat berlari ketika pagar telah roboh, karena segerombolan anggota Bonek mulai bergerumun memasuki stadion secara tidak teratur. Demi keamanan diri, peneliti berlari dan bergeser ke gate 12. Satu jam setelah jalannya pertandingan, kondisi diluar stadion mulai sedikit sepi, dan peneliti juga sudah tidak melihat anggota Bonek PCK lagi karena anggota Bonek PCK sudah

memasuki stadion. Peneliti kemudian memilih untuk meninggalkan tempat, untuk menuju ke parkir.

Pada tanggal 5 Agustus, berlangsung pertandingan Persebaya VS Persela lamongan. Pukul 12.00 peneliti telah bersiap-siap untuk berangkat. Namun, hingga pukul 13.00 peneliti masih belum bertemu dengan para anggota Bonek PCK. Kurang lebih pukul 13.10 terdengar suara ambon yang beeterik memanggil sandy, peneliti bergegas menuju teras. Terlihat ambon dan mamat menghampiri sandy. Sembari memantaunya, peneliti juga mempersiapkan diri. Pada pelaksanaan observasi ini, peneliti tidak sendiri, tetapi dengan tetangga peneliti. pukul 13.30 para anggota Bonek PCK (sandy, ambon, mamat, dan gilang) berjalan menuju jalan raya depan gang. Tepat pada perempatan jalan tambang boyo, para anggota Bonek PCK berhenti sembari menunggu truk tumpangnya datang. 15 menit kemudian terlihat truk sedang melaju, tetapi truk tersebut tidak memperbolehkan para anggota Bonek PCK untuk menaikinya. 5 menit kemudian, terdapat truk yang melewati jalan tersebut, kali ini sandy mamat ambon dan gilang juga ikut meminta ijin kepada spir truk, dan terlihat segerombol Bonek PCK perlahan menaiki truk. Truk tersebut melaju hingga perempatan simo. Disana terdapat segerombol Bonek juga ikut dalam menaiki truk, dan bergabung dengan para Bonek PCK. Truk tersebut melaju hingga pertigaan mendekati GBT. Dipertigaan tersebut, para anggota Bonek PCK dan asegerombol anggota Bnek lain juga turun. Anggota Bonek PCK kemudian berjalan santai sembari sesekali bercanda tawa, tak jarang juga terlihat bertepuk-tepuk tangan sambil bernyanyi.

Berjalannya cukup jauh tampak juga sesekali gilang dan sandy mengambil rokok yang ada di jalanan kemudian di nyalakan rokok tersebut.

Pukul 15.10 para anggota Bonek PCK telah berada di depan stadion GBT pada gate 15. Kick off telah berjalan 5 menit, suasana di depan stadion GBT mulai sedikit ramai dengan para Bonek yang hendak menjebol pagar. Meski banyak aparat kepolisian, sering kali setiap kick off telah dimulai, pagar sering kali roboh. Tampak anggota Bonek PCK menyebar ada yang di gate 14, 12, dan 10. Tak lama, beberapa anggota Bonek yang berdiri dan duduk-duduk secara serentak merobohkan pagar sembari beteriak “wooooo” beberapa anak di depan gate 12 tertangkap, tetapi para anggota Bonek PCK ini tetap aman, karena tersebar di beberapa gate. Peneliti hanya mampu menjangkau penjebolan pagar yang dilakukan oleh sandy, karena sandy tepat di depan gate 14. Di celana sandy terlihat semacam rantai sepeda yang tidak terlalu panjang, karena rantai tersebut hampir jatuh karena celananya kedodoran. Di dorong secara keras pagar tersebut, dengan sekuat tenaga. Sesekali melihat ke arah samping, dan menendangnya dengan kaki, tetapi pagar tersebut masih belum juga roboh. Hingga pada akhirnya, sandy mengambil satu langkah kebelakang, dan meloncat menaiki pagar tersebut sembari menoleh kanan kiri, dan alhasil, sandy mampu memasukinya. Ketika sandy mampu memasuki, sandy berteriak-teriak “polisi jancok polisi jancok” sambil berlari kecil menuju tribun. Pandangan peneliti bergeser ke gate lain, memastikan apakah ambon gilang dan mamat masih berada disitu, ternyata ia juga tidak ada. Padahal, posisi pagar masih belum roboh. Selang 15 menit para anggota Bonek PCK memasuki stadion, pagar di depan gate 12 roboh, dan mengakibatkan

beberapa Bonek yang telah bersiap untuk membobol bergegas masuk. Ada juga beberapa Bonek yang tertangkap polisi di gate tepat berada di tengah dari stadion GBT. Alhasil peneliti memasuki lapangan tanpa adanya pengecekan tiket. Dalam stadion, para anggota Bonek PCK tidak melakukan tindak apa-apa. sesekali duduk bersantai, dan sandy sempat meminta minum kepada salah satu Bonek yang berada di sebaliknya. Sembari menyanyikan yel-yel diatas tribun, berrangkaian dengan Bonek, bernyanyi bersama dengan para Bonek. sesekali mamat dan ambon berkeliling tribun sembari mencari puting rokok. Setelah menemukan puting rokok, mamat dan ambon kembali ke tempat mereka. Situasi berjalan cukup kondusif. Hingga jelang 15 menit waktu akan berakhir, peneliti meninggalkan tribun

E. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan selama wawancara dan observasi, maka akan dijelaskan mengenai alasan bergabung dengan Bonek, perilaku agresi yang dilakukan, dan dinamika proses internalisasi kata Bonek pada Perilaku Agresi Remaja Supporter Persebaya

Alasan yang melatar belakangi para subjek penelitian untuk bergabung menjadi Bonek yaitu, karena tidak adanya kegaitan lagi dalam kesehariannya. selain itu, aktifitas yang ada pada kegiatan Bonek dianggap menyenangkan, seru dan kelaki-lakian. Aktifitas yang dimaksud terebut seperti bernyanyi bersama diatas tribun, bernyanyi sembari mengolok-ngolok musuh, dan melakukan perkelahian

Konsep diri yang dimiliki oleh subjek penelitian yaitu, menilai diri sebagai orang yang bodoh atau tidak memiliki kemampuan akademik, sebagai individu yang suka dengan minum-minuman keras, dan sebagai individu yang nakal. Hal tersebut dikarenakan subjek pernah tidak naik kelas, sosok ayah yang juga merupakan sebagai seorang peminum, dan menilai dirinya sebagai individu yang suka dengan perkelahian

Adanya beberapa pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitar, atribut, dan salam, membuat para Informan menilai bahwa value yang dimiliki Bonek yaitu Bondo nekat yang mempunyai nyali wani dan memiliki loyalitas tanpa batas untuk timnya. Makna dari kata Bondo Nekat yaitu hanya membutuhkan modal nekat saja, makna dari nyali wani yaitu memiliki nyali berani melakukan apapun, dan makna dari loyalitas tanpa batas yaitu, habis-habisan untuk tim kebanggaan. Habis-habisan disini memiliki arti habis nyawa, suara, dan tenaga demi Persebaya, dan hal tersebut merupakan value yang dimiliki oleh Bonek.

Atas value yang telah didapatkan tersebut, subjek penelitian merasa adanya kesesuaian dengan dirinya yang hanya memiliki keberanian, dan tidak memiliki apa-apa (uang) sehingga hal tersebut mendorong informan untuk meyakini nilai-nilai yang telah dimiliki.

Keyakinan tersebut dirasakan Informan dengan sungguh-sungguh. Adanya respon yang terjadi secara otomatis pada diri Individu menandakan bahwa nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari dirinya. Selain itu, nekat dan wani

merupakan bagian dari aliran darah yang ada pada tubuhnya. Sehingga para informan melabelkan diri sebagai Bonek disegala situasi.

Setelah adanya keyakinan yang telah menyatu pada diri individu tersebut, informan merasa bahwa perilaku wani, nekat dan loyalitas tanpa batas untuk persebaya merupakan sesuatu hal yang kecil, dan mudah untuk dilakukan bagi seorang dirinya. Adanya perasaan mampu melakukan perilaku, membuat informan terdorong untuk melakukan perilaku agresi. Wujud perilaku agresi atas keyakinan mengenai nilai nekat, wani dan loyalitas tanpa batas tersebut seperti yang pertama menaiki truk-truk dan melakukan pembobolan karena para informan menganggap bahwa menjadi Bonek hanya membutuhkan modal nekat, karena tidak memiliki uang bukanlah menjadi alasan untuk tidak berangkat. Melakukan perampasan dan perkelahian, karena para informan menganggap bahwa Bonek harus habis-habisan untuk tim kebanggaan. Serta adanya upaya menghindari korban dengan cara menyiapkan alat agresi, dan berganti atribut disetiap situasi yang mengancam. Situasi yang mengancam yang dimaksud seperti jika pertandingan tidak dilakukan di Surabaya, dan aparat kepolisian telah menembakkan gas air mata.

Seringnya melakukan perilaku agresi di setiap pertandingan membuat para informan menjadi terbiasa dalam melakukannya. Selain itu, adanya perasaan aman disetiap melakukan perilaku agresi, membuat informan menganggap bahwa tidak ada salahnya jika perilaku agresi juga dilakukan dilingkungan sekitar. Atas hal tersebut, para informan menggenarlisasikan perilaku agresi. Perilaku agresi tersebut digeneralisasikan ke dalam lingkungan sekitar, seperti mengusir Ibunya,

berkata kasar pada kakak, memalak kepada kakak, menerima tawaran untuk membantu perkelahian antar gang, tetap berani bertarung meski lawan tidak salah.

Dinamika proses Internalisasi kata Bonek pada Perilaku Agresi Remaja Supporter Persebaya sebagai berikut

Pada subjek penelitian ini memiliki konsep diri yang negatif seperti melabeli diri sebagai orang yang tidak memiliki kemampuan akademik, tidak sesuai dengan norma, sebagai individu yang suka minum-minuman keras, yang kemudian mendapat pengetahuan dari lingkungan sekitar melalui atribut, salam, dan teman disekitarnya yang berupa kata-kata Bondo Nekat, nyali wani dan loyalitas tanpa batas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhadjir (2000) seseorang akan menerima sesuatu yang akan diinternalisasi dengan cara mendengar, melihat, dan membaca melalui segala sesuatu media, dalam teori lain dikemukakan oleh Tafsir dengan istilah *Knowing*, bahwa ketika seseorang akan menginternalisasi, individu tersebut hanya mengetahui sesuatu yang akan di internalisasi yang mana hal tersebut hanya ada pada ranah kognitifnya. Kata-kata tersebut dipahami sebagai hanya memiliki modal nekat, bernyali berani terhadap apapun, dan habis-habisan untuk tim kebanggaan, termasuk habsi nyawanya, yang mana hal tersebut dipahami sebagai value yang dimiliki oleh Bonek.

Bagi subjek penelitian, kata-kata yang ada pada atribut, dan salam sebagai identitas yang dimiliki kelompok, bahkan dianggap sebagai pemersatu kelompok.

Identitas kelompok tersebut dirasa sesuai dengan konsep diri negatif yang dimilikinya.

Adanya kesamaan diri dengan identitas kelompok, adanya kesamaan diri dengan value kelompok membuat subjek penelitian mudah untuk menginternalisasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhadjir (2000) ditahap seleksi, dimana individu cenderung menrima pada hal-hal yang sesuai dengan dirinya, atau dalam teori Deci & Ryan (2000) dalam tahap identifikasi, dimana individu cenderung berperilaku yang lebih sesuai dengan tujuan diri.

Identitas dan value seperti hanya butuh modal nekat nyali wani, danloya litas tanpa batas sebenarnya memiliki makna yang positif, karena ada muatan semangat, *heroic* untuk membela, namun bagi subjek, hal tersebut dimaknai negatif karena adanya konsep diri yang negatif, disisi lain adanya perasaan mampu untuk melakukan apa yang ada pada value, membuat subjek penelitian mewujudkan perilakunya dalam bentuk perilaku negatif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (2011) bahwa penilaian kemampuan sendiri untuk melakukan perilaku juga turut memperkuat individu dalam berperilaku. Perilaku negatif tersebut berupa perilaku agresi fisik, agresi verbal. Sesuai yang dikemukakan oleh Muhadjir (2000) Seseorang yang telah menghayati sesuatu, maka akan menjadikan dirinya untuk mengaktualisasikan hal tersebut dalam perilakunya. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tafsir (2006) dengan istilah *being* yang menjelaskan bahwa, ketika pengetahuan tersebut telah berada pada rasa yang seseorang miliki, maka akan menjadikan individu

untuk melakukan apa yang telah diinternalisasi. Adanya perasaan aman dan kebaisaan melakukan perilaku agresi pada saat membela tim kebanggaan, membuat subjek penelitian menggeneralisasikan perilakunya dalam lingkungan sekitar. Perilaku agresi tersebut berupa mengusir ibu, memalak kakak, dan membantu perkelahian antar gang.

